

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memerlukan pendidikan, dengan pendidikan manusia dapat menggali seluruh potensi yang dimilikinya sehingga ia mampu menghadapi permasalahan hidup yang dihadapinya, baik di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian manusia dapat berkembang dan menjalankan tugas sebagai Khalifah di bumi.

Secara luas pendidikan adalah hidup. Pendidikan juga segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup dan segala situasi yang mempengaruhi pertumbuhan individu¹.

Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.² Pendidikan adalah usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, mempengaruhi dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan³.

¹Rejda Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rajwali Pers, 2012), h. 3

² Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 2

³ Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 21

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.

Pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.

Pendidikan dimaknai sebagai semua tindakan yang mempunyai efek pada perubahan watak, kepribadian, pemikiran, dan perilaku. Dengan demikian, pendidikan bukan sekedar pengajaran dalam arti kegiatan mentransfer ilmu, teori, dan fakta-fakta akademik semata atau bukan sekedar urusan ujian, penetapan kriteria kelulusan, serta pencetakan ijazah semata. Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembebasan peserta didik dari ketidaktahuan,

ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan.⁴

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* pada pasal 1 dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Dalam konteks ini, tujuan pendidikan adalah sebagai penuntun, pembimbing, dan petunjuk arah bagi para peserta didik agar mereka tumbuh dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya, sehingga mereka tumbuh, bersaing, dan mempertahankan kehidupannya dimasa depan yang penuh dengan tantangan dan perubahan.⁶

Pendidikan menyadarkan manusia bahwa hidup itu bukan sekedar makan dan minum. Hidup bukan hanya sekedar mencari nafkah dan membangun rumah tangga. Hidup itu melakukan proses peningkatan kualitas diri. Hidup itu mengubah dan meningkatkan semua potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh

⁴ Dedi Mulyana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 4

⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* dan Peraturan Pemerintah 2010 tentang *Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), Cet.1, h. 6

⁶ Dedi Mulyana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing ...*, h. 5.

manusia. Dengan demikian, hidup itu tak lain dari melakukan poses berfungsinya hati/jiwa, pikiran, akhlak, dan keimanan.⁷

Pendidikan merupakan ujung tombak majunya suatu bangsa dan negara. Masyarakat yang lemah pendidikannya tidak akan memiliki kapabilitas yang memadai untuk memajukan bangsa dan negara.⁸

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Pendidikan Islam juga diartikan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya ajaran Islam.⁹

Proses pertumbuhan, pembentukan, perubahan suatu tingkah laku individu maupun kelompok akan berhasil sesuai dengan apa yang dikahendaki manakala mereka memasuki proses hidup dengan mengadakan interaksi dengan lingkungannya, baik dengan sesama manusia maupun lingkungan sekitar pada umumnya. Menurut Rupert. C.Logde, yang dikutip oleh M. Alwi Kaderi mengatakan "*In this sense, life is education, and education is life*" maksudnya bahwa seluruh proses pendidikan merupakan masalah hidup dan kehidupan manusia. Karena segala pengalaman sepanjang hidup memberikan pengaruh pendidikan bagi seseorang.¹⁰ Anak didik akan tumbuh bersama lingkungannya

⁷*Ibid.*, h. 12

⁸Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 198

⁹Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 7

¹⁰M. Alwi Kaderi, *Filsafat Pendidikan*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 79

dan dipengaruhi oleh lingkungannya pula. Pertumbuhan anak didik telah diukur oleh orang tuanya sejak dilahirkan.¹¹

Ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun akhirat. Dengan ilmu pengetahuan itu, manusia dapat melaksanakan tugasnya dalam kehidupan ini, baik khalifah maupun ubudiyah.

Dalam filsafat pendidikan Islam, kebutuhan manusia akan pendidikan dinilai mutlak. Adanya kebutuhan ini dapat dirujuk dari pernyataan Alquran yang menyatakan, bahwa hakikat penciptaan manusia adalah semata-mata untuk menyembah Allah SWT. yang merupakan kewajiban dan tujuan utama dari penciptaan manusia.

Sebagaimana dalam Alquran surah Adz-Dzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Disamping itu menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap orang Islam.

¹² عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Berdasarkan hadits tersebut tentu sangat jelas agar umat Islam selalu menuntut, mencari ilmu, dan pengalaman pengetahuan dalam kehidupan. Dalam

¹¹ Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 262

¹² Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Ibnu Majah, Bab Keutamaan Ulama dan Anjuran Mencari Ilmu*, Nomer Hadits 148, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), h. 122

menyuruh manusia mencari ilmu, Allah menggunakan ungkapan yang bervariasi.¹³

Allah memerintahkan agar manusia membaca sebelum memerintahkan melakukan pekerjaan dan Ibadah yang lain. Ayat ini juga menunjukkan karunia Allah Swt kepada manusia, sebab ia dapat menemukan kemampuan belajar bahasa, manusia juga dapat mempelajari baca tulis, ilmu pengetahuan, keterampilan yang beragam, petunjuk dan keimanan, serta hal-hal yang tidak diketahui oleh manusia sebelum diajarkan kepadanya.¹⁴

Selain itu, terdapat pula ayat lain yang juga berarti perintah mencari ilmu pengetahuan, surah at-Taubah ayat 122 yaitu sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا

فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Menurut Al-Muraghi yang dikutip oleh Bukhari Umar dalam bukunya Hadits Tarbawi' *Pendidikan dalam Perspektif Hadits*', bahwa ayat tersebut merupakan isyarat tentang wajibnya menuntut mendalami ilmu agama, bersedia mengajarkannya ditempat-tempat permukiman, dan memberikan pemahaman kepada orang banyak. Dengan demikian, mereka bodoh lagi tentang hukum-hukum agama secara umum yang wajib diketahui oleh setiap mukmin. Orang-

¹³ Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadits*, (Jakarta: Amzah, 2012), cet. I, h. 7

¹⁴ *Ibid.*, h. 8

orang yang beruntung adalah orang yang memperoleh kesempatan untuk mendalami agama.¹⁵

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin mempunyai visi agar senantiasa tetap eksis dan terus berkembang sesuai dengan tantangan zaman era globalisasi ini. Adapun visi UIN Antasari Banjarmasin adalah kompetitif, unggul, dan berakhlak. UIN Antasari Banjarmasin mempunyai program pemondokan di Ma'had al-Jami'ah yang juga disebut pesantren kampus yang di dalamnya terdapat program-program yang diperuntukan untuk mahasiswa baru. Sebagaimana yang disampaikan oleh rektor UIN Antasari Prof. Dr. H. Ahmad Fauzi Aseri, MA. dalam penutupan kegiatan *Propetict Intellegence* tahap tiga tahun 2014 bahwa Ma'had al-Jami'ah merupakan salah satu tempat untuk merealisasikan visi UIN Antasari Banjarmasin yang kompetitif, unggul dan berakhlak.

Saat ini, Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia, ada dua kategori (model) Ma'had al-Jami'ah yang mulai dikembangkan: *pertama*, Ma'had al-Jami'ah sebagai alternatif lembaga pendidikan tinggi Islam. *Kedua*, Ma'had al-Jami'ah sebagai lembaga pendidikan yang bersifat komplementer. Ma'had al-Jami'ah yang berada di perguruan tinggi adalah sebagai komplementer, oleh karena itu Ma'had al-Jami'ah tidak menyediakan legalitas ijazah ataupun gelar lainnya.

Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin merupakan pengembangan dari program Wisma Studi yang telah berjalan sejak tahun 2006. Kemudian pada

¹⁵*Ibid.*, h.11

tahun 2013/2014 ini, tidak mengalami perubahan orientasi yakni menyiapkan mahasiswa/i UIN Antasari Banjarmasin yang memiliki kemampuan membaca Alquran, dapat menerjemahkan Alquran secara umum dengan baik dan benar, memiliki kemampuan keterampilan ibadah, dan berahlak mulia.

Ma'had al-Jami'ah merupakan unit pelaksana teknis yang dimaksudkan untuk menunjang program institut dalam rangka pembentukan mahasiswa/i berkepribadian yang Islami, intelektual dan ilmiah. Unit ini terintegrasi kedalam struktur dan tata kelola UIN Antasari yang bertugas memberikan layanan pemondokan bagi mahasiswa/i untuk mendorong dalam menumbuhkembangkan iklim yang berprestasi, berilmu, dan bertakwa serta berjiwa kebersamaan yang agamis.¹⁶

Keberadaan Ma'had al-Jami'ah sifatnya hanya penunjang, namun tetap menjadi penting. Bagi mahasiswa/i yang dinyatakan lulus asrama dengan batas yang telah ditentukan akan mendapatkan sertifikat yang memiliki kredit poin tersendiri yang dihargai oleh tim penyelenggara Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai jaminan memiliki kemampuan membaca Alquran dan keterampilan ibadah, yang diharapkan bagi mahasiswa/i siap untuk terjun kemasyarakat serta dapat mempraktkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ma'had al-Jami'ah merupakan tempat untuk menampung mahasiswa/i baru. Asrama putera/i mempunyai pengelola dalam menjalankan program yang telah ditentukan oleh Ma'had al-Jami'ah yang terdiri dari *Murabbi/yah* (kepala asrama putera/puteri) dan *Musyrif/ah* (pengajar sekaligus pembimbing

¹⁶Buku pedoman Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun 2013/2014, h. 1-2

putera/puteri). *Murabbi/yah* dan *Musyrif/ah* senantiasa memberikan pembinaan dan bimbingan terhadap mahasiswa/i di Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

Disamping itu, selain *ta'lim* Alquran yaitu pembinaan ibadah dan akhlak dan pengembangan keterampilan ibadah. Pembinaan ibadah dan akhlak adalah bimbingan ibadah dan akhlak dalam bentuk pengajian dan konsultasi ibadah bagi mahasiswa/i, yang dibimbing langsung oleh para ustadz/ah dengan merujuk pada kitab/buku tertentu. Kegiatan tersebut diwajibkan untuk diikuti oleh seluruh penghuni asrama Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Selain itu, pembinaan ibadah dan akhlak wajib diberikan dan dicontohkan oleh para *Murabbi/yah* dan para *Musyrif/ah* kepada mahasiswa/i. Selain pembinaan melalui kajian kitab dan tausiyah keagamaan dari para ustadz/ah juga melalui contoh teladan yang baik dari pengelola asrama yaitu oleh *Murabbi/yah* dan *Musyrif/ah* dalam perilaku sehari-hari. Sedangkan keterampilan ibadah yaitu melalui kegiatan ibadah yang terfokus kepada amalan – amalan seperti wirid, doa-doa dan pelaksanaan tadarus Al- Quran.¹⁷

Berdasarkan observasi awal penulis mendapatkan gambaran umum bahwa untuk seluruh mahasiswa/i baru wajib mengikuti tes asrama bagi mahasiswa/i yang dinyatakan lulus masuk asrama maka harus mengikuti pemondokan dan kegiatan yang telah diprogramkan oleh pimpinan Ma'had al-Jami'ah yaitu *mudir* (pimpinan asrama) UIN Antasari Banjarmasin.

¹⁷*Ibid.*, h. 15-17

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu Musyrifah (tenaga pengajar sekaligus pembimbing) mengatakan bahwa sebelum tahun 2014 pemondokan yang dilakukan berdasarkan kemauan sendiri dan melalui tes yang dilakukan oleh fakultas masing-masing dan jurusan yang bersangkutan langsung diberi saran-saran terutama yang jauh dari luar daerah. Pada tahun 2014 seluruh mahasiswa baru UIN Antasari wajib pemondokan di asrama tanpa melalui tes dengan kebijakan rektor Prof. Dr. H. Ahmad Fauzi Aseri, MA. menjadi tiga tahap dalam satu tahun. Sedangkan pada tahun 2015 pemondokan dilakukan berdasarkan tes, semua mahasiswa baru wajib mengikuti tes yang telah ditentukan oleh Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Tes tersebut meliputi membaca Alquran, keterampilan ibadah dan akhlak, setelah melaksanakan tes masih banyak ditemukan mahasiswa yang belum bisa membaca Alquran dengan baik dan benar, kurangnya keterampilan ibadah, dan kepribadian.

Berdasarkan data UPT. Ma'had al-Jami'ah pada tahun 2012/2013 jumlah mahasiswa yang masuk pemondokan 144 orangputera dan294 orang puteri. Tahun 2013/2014 mahasiswa yang masuk pemondokan putera 144 orang dan 279 orangputeri. Tahun 2014/2015 jumlah mahasiswa yang masuk pemondokan putera tahap I berjumlah 144 orang putera dan 495 orang puteri, tahap II putera berjumlah 103 orang dan puteri 339 orang. Tahap III berjumlah241 orang putera dan 72 orangputeri. Tahun 2015/2016 tahap I berjumlah 144 orang putera dan 498 orang puteri. Tahap II 127 orang putera dan 375 orang puteri.

Tidaklah mudah dalam memberikan pendidikan keagamaan kepada mahasiswa/i yang beraneka ragam latar belakang baik keluarga, pendidikan, sosial dan budaya.

Pendidikan melalui program yang dimaksud sebagaimana yang telah diketahui oleh peneliti bahwa Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin menampung mahasiswa/i yang telah lulus seleksi yang telah ditentukan Ma'had al-Jami'ah yang didalamnya terdapat pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mahasiswa/i tersebut selama waktu yang telah ditentukan yaitu:

- 1) *Ta'lim* Alquran;
- 2) Pembinaan ibadah dan akhlak;
- 3) Keterampilan ibadah dan bahasa.

Jadi, yang peneliti maksud ini adalah proses, perbuatan atau cara yang dilakukan dalam mendidik mengenai ibadah dalam diri seseorang sehingga benar-benar membekas dan tertuang dalam sikap perbuatannya, dalam hal ini peneliti ingin meneliti lebih mendalam dalam pendidikan ibadah secara komprehensif yang diberikan oleh Ma'had al-Jami'ah khususnya di asrama II Puteri UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan dari latar belakang diatas pendidikan merupakan titik sentral kesuksesan baik di dunia maupun diakhirat dalam rangka untuk menggapai keridhaan Allah SWT. sejauh ini peneliti mengetahui tentang asrama di Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin bahwa mahasiswa/i pada angkatan 2014 diwajibkan masuk asrama dan melaksanakan peribadatan yang terdiri beberapa

jadwal yang dilaksanakan Ma'had al-Jam'ah khususnya asrama II puteri sebagai berikut.

1. Jadwal harian, yaitu shalat fardhu berjamaah serta sholat sunah lainnya, terutama shalat Magrib, Isya, dan Subuh, *ta'lim* Alquran, dzikir, tadarus surah pilihan, dan pembelajaran bahasa.
2. Jadwal mingguan, yaitu pengajian ibadah, amaliyah, muhadharah, kreativitas asrama.
3. Jadwal semesteran, yaitu pelatihan *tamyiz* (metode terjemah Alquran) dan pembinaan akhlak pelatihan berbasis Prophetic Intelligence.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti,

Peneliti melakukan wawancara terhadap pengurus asrama II, bahwa mahasiswi yang tidak melaksanakan kegiatan tersebut mendapat tugas tambahan sesuai ketentuan yang diberlakukan. Dari kenyataan riil diatas, peneliti sangat tertarik meneliti lebih dalam dan komprehensif terhadap pendidikan melalui program yang dilaksanakan di asrama II. Yang dituangkan kedalam bentuk skripsi yang berjudul "Pendidikan Melalui Program Ma'had Al- Jami'ah Kepada Mahasiswi di Asrama II Putri UIN Antasari Banjarmasin".

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah pokok yang akan dicari jawaban sebagai berikut.

1. Pendidikan melalui Program ma'had al-jami'ah yang diberikan kepada mahasiswi di asrama II puteri Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.
2. Metode yang digunakan dalam pendidikan kepada mahasiswi di asrama II puteri Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.
3. Kendala yang dihadapi dalam pendidikan kepada mahasiswi di asrama II puteri Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.
4. Evaluasi dan penilaian yang dilakukan dalam pendidikan kepada mahasiswi di asrama II puteri Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Pendidikan melalui Program ma'had al-jami'ah yang diberikan kepada mahasiswi di asrama II puteri Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin
2. Mengetahui Metode yang digunakan dalam pendidikan kepada mahasiswi di asrama II puteri Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam pendidikan kepada mahasiswi di asrama II puteri Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.
4. Mengetahui evaluasi dan penilaian yang dilakukan dalam pendidikan kepada mahasiswi di asrama II puteri Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

D. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah dengan salah satu variable sedikit mirip yang sama- sama meneliti tentang pendidikan ibadah. Adapun penelitian itu dilakukan oleh :

1) Ana Sarnia Sari , mahasiswi jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, tahun 2011. Dengan Judul : Kemampuan Praktek Ibadah Shalat Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas I Madrasah Tsanawiyah Di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir. Yang ber lokasi di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir dan penelitian ini dilaksanakan dari peneliti mendapat surat pembimbing dari fakultas yaitu tanggal 30 Desember 2010 sampai selesai. Persamaan dalam konteks penelitian adalah tentang pembahasan ibadah, sedangkan yang membedakan adalah dalam penelitian penulis lebih membahas hubungan dan pengaruh lingkungan keluarga dalam kemampuan sholat siswa. 2) Dewi Asih , mahasiswi jurusan PAI Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2011. Dengan judul : Peranan Orang Tua Dalam Membina Pelaksanaan Ibadah Sholat Siswa Kelas VIII SMP Islam Ruhama. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada peran orang tua yang sangat penting dalam membina pelaksanaan siswa, begitu juga dengan penulis yang menekankan pada peran lingkungan keluarga yang tidak mungkin lepas pada peran penting orang tua. Persamaan dalam konteks penelitian adalah tentang pembahasan ibadah,

sedangkan yang membedakan dalam penelitian penulis lebih membahas peran lingkungan keluarga dalam membina pelaksanaan .

3) Suhari, mahasiswa Program Pascasarjana UIN Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2010. Dengan judul : Nilai – Nilai Pendidikan Ibadah Sholat (Kajian Tafsir Al- Misbah Karya Muhammad Quraisy Sihab). Persamaan dalam konteks penelitian adalah tentang pembahasan pendidikan ibadah, sedangkan yang membedakan dalam penelitian ini penulis lebih membahas pendidikan ibadah sesuai Kajian Tafsir Al- Misbah Karya Muhammad Quraisy Sihab .

4). Nama : Matsuhdi, tempat : Asrama Putera Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari
Judul : Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Kepada Mahasiswa Di Asrama Putera Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari . Persamaan dalam konteks penelitian adalah tentang pembahasan pendidikan ibadah, sedangkan yang membedakan dalam penelitian ini penulis lebih membahas nilai-nilai pendidikan ibadah dan akhlak.

E. Defenisi Operasional

Peneliti memberikan penjelasan tentang judul skripsi agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang judul penelitian ini yang ada pada judul tersebut sebagai berikut.

1. Pendidikan

Dalam konteks ini, tujuan pendidikan adalah sebagai penuntun, pembimbing, dan petunjuk arah bagi para peserta didik agar mereka tumbuh dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya, sehingga mereka

tumbuh, bersaing, dan mempertahankan kehidupannya dimasa depan yang penuh dengan tantangan dan perubahan.¹⁸

Pendidikan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, keagamaan kegiatan di bidang pendidikan dan pengajaran dengan sasaran utama memberikan pengetahuan keagamaan dan pendidikan perilaku beragama yang baik. Yang dimaksud pendidikan oleh peneliti ini adalah usaha sadar yang diberikan oleh *Murabbiyah* kepada mahasiswa yang ada di asrama II puteri melalui pemonudukan Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

2. Program Pembelajaran

Menurut Suharsismi Arikunto dan Cepi Sapruddin) yang dikutip oleh S. Eko Putro Widoyoko dalam bukunya Evaluasi program pembelajaran ada dua pengertian untuk istilah “Program”, yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum “ program” dapat diartikan sebagai “rencana”.¹⁹

Pembelajaran merupakan salah satu bentuk program, karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang dan dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai orang, baik guru maupun siswa, memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran yang satu dengan kegiatan pembelajaran yang lain, yaitu untuk mencapai kompetensi bidang studi yang pada akhirnya untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan, serta berlangsung dalam organisasi. Agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien, maka perlu kiranya dibuat suatu program pembelajaran. Program pembelajaran biasa disebut juga dengan

¹⁸Dedi Mulyana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing...*,h. 5.

¹⁹ S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), h. 7

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) panduan bagi guru atau pengajar dalam melaksanakan pembelajaran. Program pembelajaran yang dibuat oleh guru tidak selamanya bisa efektif dan tidak dapat dilaksanakan dengan baik, oleh karena itu agar program pembelajaran yang telah dibuat yang memiliki kelemahan, tidak terjadi lagi pada program pembelajaran berikutnya, maka perlu diadakan evaluasi program pembelajaran.²⁰

Jadi, yang dimaksud peneliti pendidikan melalui program ma'had al-Jami'ah kepada mahasiswi di asrama II puteri UIN Antasari Banjarmasin dalam penelitian ini meliputi: 1) Pendidikan Ibadah Mahdhah 2) dan Pendidikan Ghairu Ghairu Mahdhah.

3. Mahasiswi

Adapun yang dimaksud mahasiswi dalam penelitian ini adalah mahasiswi yang dipondokan atau diasramakan di Ma'had al-Jami'ah asrama II puteri UIN Antasari Banjarmasin tahun akademik 2018/2019 tahap 1 .

4. Istilah Nama yang Digunakan di ma'had al- jamiah

Nama yang digunakan di ma'had al- jami'ah seperti : Mudir, adalah sebagai pimpinan ma'had al- jami'ah, Murabbi/yah adalah panggilan sebagai kepala asrama, sedangkan Musyrif/ah adalah pembimbing sekaligus pengajar yang membantu Murabbi/yah dalam pembinaann ibadah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

²⁰

Ibid., h.9

F. Signifikansi Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil temuan-temuan penelitian ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan dan kajian dalam melaksanakan program Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin, Sebagai acuan dalam pengambilan keputusan kebijakan dikemudian hari dalam peningkatan mutu kualitas asrama. Memberikan informasi tentang pendidikan ibadah, apakah hal tersebut dipertahankan atau sebaliknya dalam program-program pembinaan yang berorientasi pada kebutuhan, minat, dan pengembangan bakat mahasiswa/i.

2. Secara Praktis

- a. Untuk pimpinan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin sebagai bahan masukan terhadap program-program yang ada di Ma'had al-Jamia'ah dan juga rekrutmen untuk tenaga pendidik yang profesional.
- b. Untuk Ma'had al-Jami'ah, diharapkan menjadi bahan masukan dalam menentukan kebijakan asrama dalam meningkatkan kualitas pembinaan mahasantriwati.
- c. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi tentang pendidikan ibadah di Ma'had al-Jami'ah khususnya di asrama II puteri untuk penelitian selanjutnya dibidang yang lain atau aspek yang lain.

G. Sistematika Penulisan

Adapun gambaran secara umum dan untuk mempermudah dalam pembuatan proposal, penulis menyajikan sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab I, pendahuluan yang berisi latar konteks penelitian, fokus masalah, tujuan penelitian, definisi operasional atau penjelasan istilah, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, landasan teori yaitu memaparkan pengertian program pendidikan ibadah, ruang lingkup ibadah mahdhah dan ibadah ghuru mahdhah, metode dalam pendidikan ibadah dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pendidikan ibadah.

Bab III, metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan penelitian, metode penelitian, objek dan subjek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan prosedur penelitian.

Bab IV, gambaran lokasi penelitian, penyajian data yang diperoleh dan analisis data.

Bab V, penutup yang berisi tentang simpulan serta saran-saran.